



A RICOEURIAN APPROACH TO CHARACTER DESIGN: UNVEILING THE HIDDEN MEANINGS OF XIAO'S VISUALS

I Putu Adi Saskara¹, Ida Bagus Komang Sindu Putra², Ulio³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar¹²³

Abstract

Video games are an entertainment phenomenon that is popular among today's people. Various genres of video games have emerged and have their own impression on the players. In it, video games have visual elements that have their own uniqueness and aesthetic value. These visuals can provide information, especially on the character designs in the game world. Like the visual elements in the game Genshin Impact, where the visual elements in it certainly have meaning and interpretation of each other and form the narrative in the game itself. Characters created with certain characteristics will certainly attract players' interest. This research aims to interpret the visual design contained in the creation of a character using Ricoer's hermeneutic theory. Through analysis carried out with Ricoer's visual hermeneutics perspective, we can view Xiao's character design as a work of art that is not only pleasing to the eye, but also summarizes a philosophical and emotional narrative that gives character depth in this fantasy world. Hermeneutics plays a central role in helping us understand the meaning and complexity of Xiao's character behind his visual elements.

Keywords

Visual Hermeneutics, Xiao Character, Game, Genshin Impact

PENDAHULUAN

Genshin Impact, dikembangkan oleh miHoYo, bukan sekadar permainan aksi role-playing biasa. Dirilis pada tahun 2020, *game* ini segera mencuri perhatian

para pemain dengan dunia terbuka yang luas, mekanika permainan yang seru, dan desain karakter yang menarik (Kusnadi et al., 2021). Terletak dalam dunia fantasi Teyvat, pemain menjelajahi berbagai

¹ putuadisaskara@gmail.com

² sinduputra85@gmail.com

³ uliosm@gmail.com

wilayah, bertemu dengan karakter-karakter beragam, dan menyelesaikan berbagai tantangan. Salah satu elemen utama yang membuat Genshin Impact begitu menarik adalah karakter-karakter yang dapat dimainkan. Setiap karakter bukan hanya membawa keahlian dan kemampuan bertarung yang unik, tetapi juga desain visual yang mencolok. Masing-masing karakter memiliki gaya dan keunikan desainnya sendiri, mencerminkan keanekaragaman budaya dan alam yang terdapat di dunia Teyvat. Dalam konteks ini, karakter Xiao, dengan gaya Anemo dan aura misteriusnya, menjadi fokus eksplorasi hermeneutika visual.

Xiao, yang dikenal sebagai "*Bane of All Evil*", adalah salah satu karakter yang mendominasi permainan Genshin Impact. Sebagai pengguna elemen Anemo, Xiao memiliki kemampuan pertempuran yang luar biasa dan memancarkan kekuatan yang mendalam. Selain keahlian bertarungnya, daya tarik Xiao juga terletak pada desain visualnya yang unik. Dalam pandangan pertama, Xiao tampak sebagai karakter yang introvert dan misterius. Mengenakan pakaian tradisional Tiongkok yang anggun, dengan warna dominan hijau dan aksen emas, putih, hitam, dan ungu. Xiao menciptakan kesan keanggunan dan ketenangan. Namun, di balik kedamaian ini tersembunyi aura kuat yang merujuk pada

peperangan melawan kegelapan. Jangkauan desain visualnya, mulai dari desain kostum hingga warna dan simbolisme, membentuk naratif visual yang kaya dan menantang. Guna menjelajahi makna di balik desain visual Xiao, peneliti mengadopsi pendekatan hermeneutika Ricoeur.

Paul Ricoeur, seorang filsuf Prancis, menyumbangkan pemikiran mendalam tentang interpretasi dan pemahaman. Hermeneutika Ricoeur menggabungkan antara aspek linguistik dan fenomenologi, menekankan pentingnya narasi dalam pemahaman. Ricoeur melihat interpretasi sebagai sebuah proses yang melibatkan dialog antara teks dan pembaca, di mana makna tidak hanya diambil dari teks itu sendiri tetapi juga melibatkan pengalaman dan konteks pembaca (Hardiman, 2015). Oleh karena itu, hermeneutika Ricoeur memberikan alat analisis yang kuat untuk memahami makna di balik desain visual karakter Xiao, membuka jendela ke dalam lapisan-lapisan naratif yang mungkin terlewatkan oleh mata kasual.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti memandang perlu menjelajahi dan menganalisis respon hermeneutika visual terhadap karakter Xiao di Genshin Impact. Memandang perlu mengeksplorasi setiap elemen visual, mulai dari desain kostum, pemilihan warna, simbolisme, motif, hingga

interkonektivitas antarelemen. Dengan menggunakan teori hermeneutika Ricoeur sebagai landasan teoretis, yang diharapkan dapat membuka makna dan naratif yang terkandung dalam desain visual karakter ini. Adapun batasan penelitian ini, hanya pada desain visual karakter Xiao dan tidak mencakup aspek-aspek lain dari Genshin Impact, seperti mekanika permainan atau naratif keseluruhan dalam *game*. Fokus utama akan tetap pada analisis elemen visual karakter, dengan tujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana desain visual dapat meresapi pengalaman pemain dalam *game* ini.

MEDOTOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengolahan data dari objek yang diteliti. Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran mengenai elemen visual yang mempengaruhi dasar dari penciptaan tampilan visual desain karakter Xiao yang terdapat di Genshin Impact menggunakan penjelasan yang deskriptif dan landasan teori yang berguna sebagai acuan penulisan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 langkah. Langkah pertama yakni melakukan observasi (pengamatan) baik observasi secara visual maupun observasi melalui pengalaman memainkan *game* secara langsung.

Kemudian langkah kedua yakni melalui studi literatur terkait. Analisis data merupakan sebuah untuk mengkaji dan mengolah data yang sudah ada sehingga menjadi suatu simpulan yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji konsep visual pada karakter Xiao di *game* Genshin Impact adalah menggunakan pendekatan Hermeneutika Ricoeur yang menyumbangkan pemikiran mendalam tentang interpretasi dan pemahaman, dalam arti merenungi untuk memahami. Hal ini menurut Ricoer tampak di dalam hermeneutic sebagai sebuah lingkaran. Lingkaran tersebut secara terang-terangan: “Kita harus memahami supaya dapat percaya tetapi kita harus percaya supaya dapat memahami”, (Hardiman, 2015). Dalam konteks Visual Karakter Xiao, kita perlu memahami sebuah kepercayaan yang diadaptasi oleh karakter ini dan perlu percaya kepercayaan tersebut untuk bisa memahami dan menafsirkan desain visual dari karakter Xiao

PEMBAHASAN

Desain Kostum dan Naratif Visual Karakter Xiao di Genshin Impact

Desain kostum karakter dalam Genshin Impact bukan hanya sekadar elemen estetika, melainkan merupakan medium naratif visual yang kuat. Dalam

konteks ini, karakter Xiao, penguasa Anemo yang misterius, memamerkan desain kostum yang penuh makna. Anemo sendiri merupakan elemen angin, salah satu dari tujuh elemen yang ada pada *game* Genshin Impact (Qolby & Anggapuspa, 2022). Melalui hermeneutika visual, kita akan menjelajahi naratif tersembunyi yang diungkapkan melalui setiap detail kostum Xiao, menggali lapisan-lapisan cerita yang menambah kompleksitas dan kedalaman karakter. Cici sebagai salah satu developer *game* Genshin Impact mengatakan, sebagian identitas karakter Xiao didasarkan pada cerita rakyat, sedangkan sebagian lainnya didasarkan pada cerita keagamaan. Mulai dari iblis pegunungan, dewa Taoisme, *Yaksha* pelindung, sampai dewa burung

bersayap emas yang melambangkan gabungan dari burung Garuda dan Peng, seekor burung legenda Tiongkok. semua karakter-karakter yang unik ini bergabung menjadi satu dan membentuk Karakter yang sangat kompleks (Zhongyuan, 2021)

Desain kostum Xiao menciptakan kesan elegan dan tradisional Tiongkok yang menggoda mata. Pemilihan material, seperti sutra dan kain katun dengan pola tradisional, membawa karakter tersebut ke dalam konteks budaya yang kaya. Hermeneutika Ricoeur membantu kita melihat lebih dari sekadar tampilan visual, melibatkan pemahaman tentang bagaimana setiap pilihan material menciptakan naratif tentang identitas dan latar belakang karakter.



Gambar 1 Kostum Karakter Xiao “Vigilant Yaksha”
(Zhongyuan, 2021)

Seperti yang terlihat pada gambar 1, detail pada kostum, seperti bordir tangan atau ornamen emas, bukan hanya elemen dekoratif tetapi juga sarana untuk menyampaikan makna mendalam. Hermeneutika visual memungkinkan kita untuk membaca pesan tersembunyi dalam setiap jahitan, mengidentifikasi simbolisme atau referensi terhadap nilai budaya yang mendasari desain tersebut. Misalnya, motif tertentu mungkin merujuk pada mitologi atau sejarah Tiongkok, menyelipkan kedalaman kultural ke dalam desain visual Xiao.

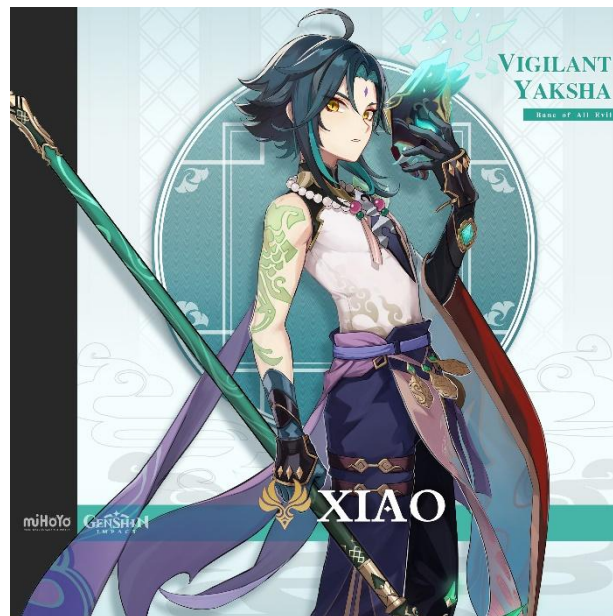
Setiap potongan kostum, mulai dari bentuk kerah hingga desain lengan, dan yang lainnya menyampaikan karakter Xiao secara visual yang menafsirkan makna di balik setiap potongan, serta menggali identitas karakter yang tersembunyi di dalamnya. Bentuk kerah karakter Xiao yang tinggi dan rapi mencerminkan pakaian Tionghoa yang disebut Cheongsam. Kerah ini juga mencerminkan sifat introvert dan misterius karakter. Desain jubah yang panjang, bergelombang pada bagian belakang karakter memberikan kesan serta bagian lengan yang longgar dan lebar terurai memberikan kesan seseorang yang abadi dan umur yang panjang serta menunjukkan keanggunan dan kebebasan yang terkandung dalam dirinya sebagai seorang karakter setengah dewa atau

dalam *game* ini disebut dengan Adeptus. Pakaian lengan pendek yang pas dengan tubuhnya ditafsirkan dengan sikap sederhana dan kebebasan gerak dari karakter Xiao. Sarung tangan tipis pada bagian pergelangan tangan mencerminkan latar belakang karakter sebagai jiwa petarung yang handal selama ribuan tahun. Celana dan sepatu yang digunakan Xiao mencerminkan modernitas dan juga elegan, dimana keseluruhan pakaian yang digunakan Xiao mencerminkan kehidupan dari masa lampau sampai masa sekarang, yang dijalani oleh karakter Xiao. Bentuk tubuh dan wajah tampan memberikan kesan kebaikan. Sorot mata yang tajam memberikan kesan kelam dan kejam. Hal ini sesuai pernyataan bahwa karakter Xiao, lahir dari gabungan tokoh dewa dan iblis dari mitologi atau kepercayaan Tiongkok.

Pemilihan Warna dan Representasi Emosional Karakter Xiao di Genshin Impact

Pemilihan warna dalam desain visual Xiao di Genshin Impact bukanlah sekadar keputusan estetika, melainkan merupakan sarana kuat untuk menyampaikan representasi emosional yang mendalam oleh si pembuat karakter. Dalam hermeneutika visual, kita akan membahas bagaimana setiap warna yang dipilih menciptakan nuansa emosional dan

memperkaya pemahaman kita terhadap karakter ini.



Gambar 2. Warna Karakter Xiao

(Anonim, 2022)

Seperti yang terlihat pada gambar 2 Xiao memiliki warna terang pada bagian atas pakaiannya, sedangkan semakin kebawah menggunakan dominan warna yang lebih gelap. Terdapat 5 warna utama pada penampilannya yakni:

1. Putih: Merupakan salah satu warna utama dalam 5 elemen utama China Wu Xing. Warna putih melambangkan kesucian dan kemurnian (Wulanningrum, 2019). Penggunaan warna putih juga terdapat pada simbol kepercayaan Taoisme Yin-Yang dan dipakai untuk melambangkan bagian Yin. Dalam hal ini dapat diinterpretasikan

bahwa karakter Xiao merupakan sosok karakter yang suci dan bijaksana sebagai dewa pelindung (Adeptus).

2. Hijau: merupakan warna yang melambangkan Vision Anemo miliknya yaitu angin yang membawa kesejukan, ketenangan juga memberikan arti keseimbangan dan harmoni. Dalam hal ini dapat ditafsirkan bahwa karakter Xiao sebagai penguasa Anemo membawa ketenangan dan kesejukan didaerah Liyue.
3. Hitam: merupakan salah satu warna utama dalam 5 elemen

utama China Wu Xing, yang melambangkan penderitaan, kehancuran, kegelapan dan kematian. Namun warna hitam di sisi lain juga dapat mewakili simbol kehormatan. Dalam Opera China, karakter yang memiliki wajah gelap (berwarna hitam) disebut sebagai karakter yang suram namun memiliki sebuah kehormatan. Penggunaan warna hitam juga terdapat pada simbol kepercayaan Taoisme Yin-Yang dan dipakai untuk melambangkan bagian Yang (Prasetya & Anggapuspa, 2022). Dalam hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Xiao merupakan karakter yang kuat namun juga memiliki sejarah yang kelam pada kehidupannya sebagai *Yaksha*.

4. Ungu: warna yang melambangkan keabadian, spiritual dan makhluk agung. Dalam Opera China, karakter yang memiliki wajah berwarna ungu menggambarkan sosok yang agung (makhluk gaib)(Dafrina et al., 2022). Dalam hal ini dapat ditafsirkan bahwa karakter Xiao merupakan karakter yang misterius dan mistis.
5. Emas, merupakan salah satu warna utama dalam 5 elemen utama

China Wu Xing, yang melambangkan kekayaan, kesempurnaan, kemakmuran maupun sebagai penunjuk status sosial bagi kaum bangsawan. Warna emas terkadang disandingkan dengan warna merah disaat perayaan Tahun Baru China karena melambangkan nasib baik dan kemakmuran(Prasetya & Anggapuspa, 2022). Dalam hermeneutika, pemilihan warna ini dapat diartikan sebagai simbol karakter merujuk pada peran penting yang dimainkannya sebagai penjaga dalam naratif *game* pembawa kemakmuran.

Kombinasi putih, hijau, hitam, ungu dan emas juga membawa kontras yang menarik. Warna-warna ini, yang mewakili sisi terang dan sisi gelap dari beban tugas yang dijalankan Adeptus sebagai pelindung Liyue seperti simbol Yin Yang, yang bersatu dalam desain visual untuk menciptakan kesan yang kompleks dan terbilang kontradiktif. Teori Hermeneutika membimbing kita untuk memahami bagaimana interplay antara warna-warna ini memperkaya karakterisasi Xiao, menunjukkan bahwa dalam diri karakter ini terdapat keseimbangan antara sisi gelap dan sisi terang dalam dirinya.

Simbolisme dan Makna Filosofis dalam Desain Visual Xiao di Genshin Impact

Simbolisme dalam desain visual Xiao tidak hanya menghiasi karakter, tetapi juga menyematkan lapisan-lapisan makna filosofis yang mendalam. Dalam konteks

hermeneutika visual, kita akan menjelajahi simbolisme yang terkandung dalam desain karakter ini, menggali pemahaman tentang nilai, keyakinan, dan konsep filosofis yang mendasarinya.



Gambar 3. Detail Desain Karakter Xiao
(Zhongyuan, 2021)

Seperti yang terlihat pada gambar 3 ada beberapa simbol yang digunakan dalam pembuatan atau pengembangan karakter Xiao. Adapun simbol-simbol tersebut seperti:

1. Topeng "*Yaksha*"

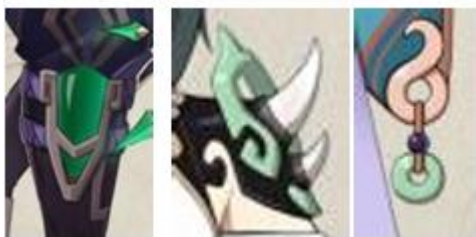


Gambar 4. Topeng Nuo dan *Yaksha*
(Zhongyuan, 2021)

Salah satu simbol yang mencolok pada desain kostum Xiao adalah topeng

"*Yaksha*" yang dibawa oleh karakter ini. Topeng *Yaksha* ini merupakan inspirasi dari Topeng Nuo kebudayaan dan kepercayaan Tiongkok yang digunakan untuk untuk mengusir makhluk jahat, penyakit, dan meminta berkat yang dilakukan pada tiap akhir bulan perayaan Tahun Baru China (Fukushima, 2005). Dalam tradisi Hindu dan Buddha, "*Yaksha*" merujuk pada makhluk-makhluk supernatural yang memiliki kekuatan luar biasa (Sutherland, 1991). Simbolisme ini menghubungkan Xiao dengan kekuatan yang transcendental dan kemampuan bertarung yang luar biasa. Topeng "*Yaksha*" juga dapat melibatkan nilai-nilai spiritual dan perlindungan. Xiao, yang dikenal sebagai "*Bane of All Evil*," menggunakan simbol ini sebagai manifestasi keberanian dan tekad untuk melawan makhluk kegelapan.

2. Aksesoris Batu Giok pada Xiao

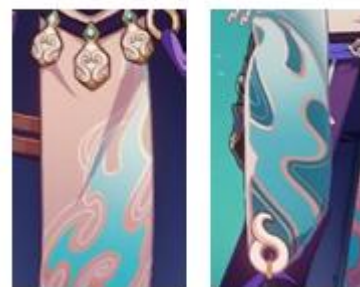


Gambar 5. Aksesoris Batu Giok
(Zhongyuan, 2021)

Seperti yang terlihat pada gambar 5, batu giok melambangkan kesuksesan, kemakmuran, dan nasib baik. Bahkan dianggap juga sebagai simbol umur panjang

maupun keabadian. Batu giok yang berwarna hijau merupakan warna yang paling umum dan melambangkan heaven atau surgawi dalam upacara keagamaan (Taube, 2005). Para tabib kuno di China percaya bahwa bubuk batu giok yang dicampur dengan air merupakan ramuan yang dapat menguatkan tubuh dan memperpanjang masa hidup, namun bagi mereka yang sudah tiada ramuan ini dipercaya dapat memperlambat proses pembusukan yang terjadi pada tubuh orang tersebut (Prasetya & Anggapuspa, 2022). Hal ini dapat ditafsirkan bahwa Xiao adalah karakter yang berlatar belakang dewa dari alam surga yang sudah berumur panjang.

3. Motif Awan dan Angin



Gambar 6 Motif Awan dan Angin pada
Pakaian Xiao
(Zhongyuan, 2021)

Seperti gambar 6. motif awan dan angin dalam desain visual Xiao bukan sekadar elemen dekoratif, tetapi menciptakan simbolisme yang dalam terkait dengan alam dan dinamika hidup. Awan, yang sering

dihubungkan dengan ketidakpastian dan perubahan, mencerminkan sifat transien dan dinamis kehidupan yang dilalui oleh karakter ini. Angin, sebagai elemen Anemo, bukan hanya elemen pertempuran Xiao tetapi juga simbol filosofis. Angin melambangkan kebebasan, kehidupan, dan perubahan konstan. Dalam hermeneutika, kita dapat melihat bagaimana simbol ini menciptakan naratif tentang perjalanan karakter Xiao yang dikatakan sebagai sosok yang abadi di dalam *game*. Ini memberikan pemahaman bagaimana karakter ini menavigasi kehidupan dengan kebebasan yang terkandung dalam dirinya.

4. Kalung dan Hiasan Pinggang



Gambar 7. Kalung Xiao

(Prasetya & Anggapuspa, 2022)

Kalung karakter Xiao seperti gambar 7 merupakan adaptasi dari Vajra. Vajra dalam bahasa Sansakerta merupakan sebuah senjata kuno yang melambangkan halilintar (kekuatan yang luar biasa) dan intan (tidak mudah dihancurkan) (Campbell, 2009). Dalam kepercayaan Buddha khususnya masyarakat Tibet, benda ini juga disebut dengan phurba / kila yang biasa digunakan dalam ritual untuk menaklukkan

makhluk jahat dan menghancurkan penghalang. Belati ini terbuat dari logam mulia, tulang atau bahkan tulang monyet atau menggunakan bahan kombinasi, melambangkan elemen yang sangat kuat untuk mengusir makhluk jahat. Bentuk phurba yang menyerupai belati di bagian ujungnya melambangkan sebuah proses menghadapi atau memotong 3 akar (dasar) sifat buruk yakni ketidakpedulian, desire (hasrat / keinginan) dan envy (kebencian). Tiga sisi bagian ini juga menggambarkan penguasaan diri atas masa lalu, masa kini dan masa depan (Prasetya & Anggapuspa, 2022). Pada desain karakternya, Vajra yang digunakan Xiao merupakan simbolisme gabungan dari pemaknaan vajra (benda mahadasyat yang tidak dapat dihancurkan) dan vajrakilaya / phurba yang merupakan belati ritual untuk menaklukkan makhluk jahat.



Gambar 8. Hiasan Pinggang

(Prasetya & Anggapuspa, 2022)

Sementara itu, seperti yang terlihat pada gambar 8 hiasan pinggang yang digunakan Xiao diadaptasi dari Censer yang merupakan sebuah wadah yang biasa

digunakan untuk membakar dupa atau wewangian dan digunakan khususnya dalam sebuah ritual keagamaan. Benda ini biasa dibuat dengan bahan seperti perunggu, bebatuan, porselen maupun tembaga yang memiliki bermacam bentuk, ukuran, maupun motif ukiran pada bagian permukaan dan sudah digunakan selama berabad-abad. Di China Censer biasanya diisi dengan tumbuhan aromatik yang dikeringkan ataupun minyak wewangian, dan digunakan dalam upacara keagamaan seperti upacara pemakaman ataupun untuk persembahan doa (Staub et al., 2011).

Kalung dan hiasan pinggang mencerminkan aspek mistis atau spiritual dari karakter Xiao. Hal ini digunakan mungkin untuk memunculkan kesan bahwa karakter ini memiliki umur panjang dan memberikan kesan misterius.

5. Tatto



Gambar 9 Tatto Xiao

(Anonim, 2023)

Seperti yang terlihat pada gambar 9 tatto pada lengan kanan Xiao

mencerminkan keanggotaan Xiao sebagai adeptus dan rohaniawan pelindung Liyue. Berbentuk hewan mistik yang berhubungan dengan wujud asli karakter Xiao yang menyeruapi burung Fenghuang dari mitologi Tiongkok. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Xiao merupakan karakter yang mempunyai umur yang panjang dan abadi

SIMPULAN

Melalui pendekatan hermeneutika visual, kita telah menjelajahi dan menafsirkan desain karakter Xiao di Genshin Impact dengan cermat, menggali lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik elemen-elemen visualnya. Pemahaman terhadap elemen-elemen seperti pemilihan warna, desain kostum, motif, dan simbolisme tidak hanya membantu melihat keindahan visualnya, tetapi juga membuka pintu untuk merinci naratif karakter yang mendalam. Pemilihan warna, dengan warna putih, hitam, ungu, hijau dan emas, menciptakan nuansa emosional yang kompleks. Hermeneutika memungkinkan kita untuk membaca lebih dari sekadar warna visual, melihatnya sebagai ekspresi dari keadaan emosional dan filosofis karakter.

Desain kostum, dengan elemen seperti motif awan dan angin, dan simbolis lainnya tidak hanya berfungsi sebagai

pakaian visual, tetapi juga merinci aspek dinamika hidup dan kebebasan karakter. Topeng "Yaksha" menjadi elemen pusat dalam desain karakter Xiao, membentuk identitas dan kekuatan mistis yang membentuk suatu karakter dan merupakan hal yang integral dalam menyampaikan naratif keseluruhan. Interkonektivitas antara elemen-elemen visual seperti pemilihan warna, desain kostum, motif, dan simbolisme menciptakan harmoni yang kompleks dalam desain karakter Xiao. Pemahaman terhadap hubungan antar elemen ini telah, membuka pintu untuk meresapi naratif dan asal usul dan pengembangan karakter

Dengan demikian, melalui perspektif hermeneutika visual, kita dapat memandang desain karakter Xiao sebagai karya seni yang bukan hanya memanjakan mata, tetapi juga merangkum naratif filosofis dan emosional yang memberikan kedalaman karakter dalam dunia fantasi ini. Hermeneutika memainkan peran sentral dalam membantu kita menyelami makna dan kompleksitas karakter Xiao di balik elemen-elemen visualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2022, June 22). *Fakta Menarik Xiao Genshin Impact yang Perlu Diketahui*. LinkAja!
- Anonim. (2023). *Stiker Tato Dampak Genshin Game Cosplay Props XIAO Stiker Tato Sementara Tahan Air*. AliExpress.
- Campbell, J. R. B. (2009). *Vajra hermeneutics: A study of Vajrayāna scholasticism in the "Pradīpoddyotana* [Diss]. Columbia University.
- Dafrina, A., Fidyati, F., Abadi, F., & Lisa, N. P. (2022). Kajian Makna Ornamen Dan Makna Warna Ornamen Umah Pitu Ruang (Studi Kasus Umah Pitu Ruang Di Desa Kemili, Aceh Tengah). *Arsitekno*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.29103/arj.v9i1.6262>
- Fukushima, Y. (2005). Masks, Interface of Past and Future: Nomura Mannojo's Shingigaku. *Asian Theatre Journal*, 22(2), 249–268. <https://doi.org/10.1353/atj.2005.0027>
- Hardiman, F. B. (2015). *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. PT.Kanisius.
- Kusnadi, R., Yusuf, Y., Andriantony, A., Ardian Yaputra, R., & Caintan, M. (2021). Analisis Sentimen Terhadap *Game Genshin Impact* Menggunakan BERT. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 6(2), 122–129. <https://doi.org/10.36341/rabit.v6i2.1765>

- Prasetya, X. F. S., & Anggapuspa, M. L. (2022). Analisis Visual Desain Karakter Xiao Dalam *Game* Genshin Impact. *Barik Journal*, 4(2).
- Qolby, A. S., & Anggapuspa, M. L. (2022). Analisis Visual Karakter Venti Dalam *Game* Online Genshin Impact. *Barik*, 5(2).
- Staub, P. O., Geck, M. S., & Weckerle, C. S. (2011). Incense and ritual plant use in Southwest China: A case study among the Bai in Shaxi. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-7-43>
- Sutherland, G. H. (1991). *The Disguises of the Demon: The Development of the Yakṣa in Hinduism and Buddhism*. SUNY Press.
- Taube, K. A. (2005). The Symbolism Of Jade In Classic Maya Religion. *Ancient Mesoamerica*, 16(1), 23–50. <https://doi.org/10.1017/S0956536105050017>
- Wulanningrum, S. D. (2019). Makna Ragam Hias Pada Fasad Bangunan (Studi Kasus: Kelenteng Ban Hing Kiong, Manado). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 563. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.1654>
- Zhongyuan. (2021, February 10). *Cerita Developer #4: Kisah Karakter (I)* "Vigilant Yaksha. Hoyoverse.Com. <https://genshin.hoyoverse.com/id/news/detail/103849>